BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Depok terdiri dari permukiman kumuh Kampung Lio, permukiman kumuh Kampung Belimbing Sawah, dan permukiman kumuh Kampung Manggah yaitu berupa penilaian terhadap tingkat kekumuhan, penilaian terhadap tingkat kesadaran masyarakat dan penilaian tingkat kesadaran terhadap tingkat kekumuhan. Penilaian dilakukan per kampung dengan kriteria yang telah ditentukan dihasilkan kesimpulan dari penelitian yaitu:

1. Karakteristik Tingkat Kekumuhan

Berdasarkan penilaian tingkat kekumuhan pada kriteria vitalitas non ekonomi yang termasuk kategori tinggi terletak di RW 14 RT 03, 04, RW 19 RT 01 dan 03 dengan kondisi kepadatan bangunan tinggi, bangunan temporer cukup banyak di RW 14 RT 03, building coverage tinggi, jarak antar bangunan sangat rapat serta tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Pada criteria vitalitas ekonomi RW 14 dan RW 12 memilki nilai ekonomis kawasan yang cukup tinggi karena letak strategis kawasan serta berada di kawasan pusat bisnis dan perkantoran juga di kawasan perdaganagan. Pada criteria status tanah termasuk kategori tinggi RW 14 RT 03 dengan kondisi status tanah sebagian besar belum bersertifikat dan berada di atas tanah rawa. Pada criteria prasarana dan sarana termasuk kategori tinggi terletak di RW 14 RT 03, RW 19 RT 01 dan 03 dengan kondisi jalan sebagian besar tanah, kondisi drainase dengan tingkat genangan hampir sebagian besar terjadi banjir di bantaran setu, air bersih yang kurang terpenuhi, septic tank tanpa bidang resapan dan kondisi persamapahan yang belum terlayani sepenuhnya.

2. Karakterisitik Persepsi Masyarakat

Penilaian persepsi masyarakat terhadap vitalitas non ekonomi tinggi terletak di RW 14 RT 03, RW 19 RT 01 dan 03 RW 03 RT 05 dan 06 dengan penilaian

masyarakat terhadap lingkungan permukiman kumuh pada kondisi kepadatan bangunan, jarak antar bangunan dan kepadatan penduduk yang tinggi.

3. Karakteristik Tingkat Kesadaran Masyarakat

Kategori tingkat kesadaran masyarakat tinggi pada criteria vitalitas non ekonomi terletak RW 13, RW 14 RT 03, RW 19 dan RW 03 dengan perbandingan tingkat kekumuhan sejajar dengan tingkat persepsi masyarakat. pada criteria prasarana dan sarana tingkat kesadaran tinggi terletak di RW 14, RW 19, RW 03 RT 05 dan RW 12 dengan perbandingan tingkat kekumuhan sejajar dengan tingkat persepsi masyrakat.

4. Pola kekumuhan kawasan dan kesadaran masyarakat untuk dilakukan penanganan

Terdapat 7 pola kekumuhan kawasan dan 3 pola kesadaran masyrakat yang tersebar di wilayah RW dan RT Kampung Lio, Kampung Belimbing Sawah dan Kampung Manggah. Dengan berdasar pada pedoman identifikasi permukiman kumuh kawasan penyangga Kota Metropolitan tindak pengananan yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan property development di RW 14 RT 03, community based development di RW 19 RT 01 dan 03, serta guided land development di RW 03 RT 06. Dengan tingkat kesadaran masyarakat yang cenderung tinggi dapat dilakukan daya social masyarakat yang mengarah pada konsep tridaya PNPM-P2KP untuk pemberdayaan masyarakat dengan kondisi lingkungan permukiman yang memiliki tingkat kekumuhan tinggi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil anlisis ada beberapa wilayah yang tidak memenuhi criteria tindak penanganan diantaranya RW 13 RT 04, 05, 06, RW 14 RT 03, RW 03 RT 05, dan RW 12 RT 02,05. Teridentifikasi bahwa pola kekumuhan kawasan di wilayah tersebut tidak sesuai dengan criteria tindak penanganan kawasan permukiman kumuh, namun tingkat kesadaran masyarakat di wilayah tersebut cenderung tinggi.

Maka perlu dapat direkomendasikan penelitian lebih lanjut untuk wilayah tersebut agar dapat dilakukan tindak penanganan sesuai dengan pola kekumuhan kawasan dimasing-masing RW dan RT. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat yang cenderung tinggi dapat membantu mensukseskan program-program penanganan untuk wilayah tersebut.